

## The Improving of the Students Learning Outcomes Junior High School with the Application of the Project Based Learning Blended Think Pair Share

### Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dengan Penerapan *Project Based Learning* Dipadukan *Think Pair Share*

Nur Efendi

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Indonesia  
nur.efendi@umsida.ac.id

**Abstract.** The students need the scientific competence through the subject matter in the subject study and mastery of information technology in the era of society 5.0, because of that it is necessary to apply the learning model. The purposes this research to apply the Project Based Learning (*PjBL*) blended the Think Pair Share (*TPS*) as the solution that aims to find out the description of the application of this model that can be used as the learning option in the school. The research method used is the qualitative descriptive method. The implementation of the research in the Junior High School (*SMP*) Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo in the IX B class with the 25 students for the Magnetism and Its Use in the Technological Products topic, while the results of the study indicate that the activities of this learning stage are carried out well by the students and teachers, the students have the average responses of the motivation = 3.75 and interest = 3.53 and with good category on the learning, as well as the completeness learning shows of the Proportional Index (*P*) *Classical* =  $0.88 \geq 0.85$  with the complete and finished learning category, it means that classical mastery is achieved so that it can improve the students learning out comes well, such as: a) to increase the motivation and interest on the learning, b) to improve the individual and classical learning outcomes, c) to increase the collaborative competences and skills, especially in the cohesiveness of the partner teams, d) to improve the problem solving abilities, e) to improve the skills in the managing information resources, f) to improve the critical and higher order thinking skills, and g) when the students learn and work with the partner groups, they find and gain the skills relate to plan, organize, negotiate, the party responsible for the task that they get, and how the information will be collected for the presentation in front of the class.

**Keywords:** The Students Learning Outcomes, Junior High School (*SMP*), the Project Based Learning (*PjBL*) Blended Think Pair Share (*TPS*).

**Abstrak.** Peserta didik memerlukan kompetensi keilmuan melalui materi pelajaran pada mata pelajaran dan penguasaan informasi teknologi pada era *society 5.0*, karena itu perlu penerapan model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan *Project Based Learning (PjBL)* dipadukan *Think Pair Share (TPS)* sebagai solusi yang bertujuan untuk mengetahui deskripsi dari penerapan model ini yang bisa dijadikan untuk pilihan dalam pembelajaran di sekolah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (*SMP*) Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo pada kelas IX B dengan jumlah 25 peserta didik untuk materi Kemagnetan dan Pemanfaatannya dalam Produk Teknologi, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tahapan pembelajaran ini dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik dan guru, peserta didik memiliki respon rata-rata motivasi = 3,75 dan minat = 3,53 dengan kategori baik pada pembelajaran, demikian juga ketuntasan hasil belajar klasikal menunjukkan indeks proposi (*P*) *Klasikal* =  $0,88 \geq 0,85$  dengan kategori pembelajaran klasikal tuntas, artinya ketuntasan klasikal tercapai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik, seperti: a) meningkatkan motivasi dan minat pada pembelajaran, b) meningkatkan hasil belajar secara individual dan klasikal, c) meningkatkan kemampuan dan kecakapan berkolaborasi, terutama pada kekompakan tim-tim atau kelompok pasangannya, d) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), e) meningkatkan keterampilan mengelola sumber informasi, f) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan tingkat tinggi (*critical and high order*

*thinking*), dan g) pada saat peserta didik belajar dan bekerja dengan pasangan kelompok, mereka menemukan dan mendapatkan keterampilan terkait dengan merencanakan, mengorganisasi, bernegosiasi, bertanggungjawab untuk setiap tugas yang diberikan, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan untuk disajikan di depan kelas.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama (SMP), *Project Based Learning (PjBL)* Dipadukan *Think Pair Share (TPS)*.

## 1. Pendahuluan

Peserta didik memerlukan kompetensi untuk menghadapi era *society 5,0*, tetapi kompetensi ini tidak hanya berpusat pada kemampuan pada bidang penguasaan informasi dan teknologi saja tetapi juga perlu penguasaan kemampuan materi mata pelajaran oleh peserta didik dengan baik. Karena kondisi ini maka perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran dengan baik. Karakteristik pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sekolah Menengah Pertama (SMP) menuntut peserta didik untuk dapat memecahkan masalah (*problem solving*) dan berpikir kritis (*critical tinking*), contoh materi Bioteknologi, Sistem Ekskresi pada Manusia, Listrik Statis, Listrik Dinamis, Energi dan Daya Listrik, serta Kemagnetan dan Pemanfaatannya dalam Produk Teknologi menuntut peserta didik untuk kritis mengkaitkan materi tersebut dengan keadaan yang ada disekitarnya dan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi. Keadaan ini sejalan dengan pemikiran yang menyatakan bahwa pembelajaran *PjBL* dapat membantu peserta didik untuk dapat: a) berkomunikasi lisan dan tertulis, b) berpikir kritis (*crittical thinking*), c) memecahkan permasalahan (*problem solving*), d) profesionalisme dan memiliki etos kerja yang baik; *team work* dan kolaborasi, f) bekerja dalam tim yang beragam (*heterogen*), g) menerapkan teknologi, dan h) kepemimpinan dan manajemen proyek secara baik [1].

Pada sisi lain materi di atas juga membutuhkan peserta didik untuk dapat berpikir terhadap materi dan permasalahan yang dihadapi (*think*), berdiskusi dengan teman berpasangannya (*pair*) dalam tim, serta membagikan (*sharing*) dengan teman kelompok lainnya dalam kelas yang membutuhkan keterampilan untuk melakukannya dengan baik pada pembelajaran. Adanya alternatif untuk memadukan kedua model pembelajaran tersebut dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik sehingga aktivitas kegiatan belajar mengajar bersama dengan pendidik (guru) dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Keadaan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa suatu model pembelajaran yang dipadukan dengan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik [2]. Hasil penelitian lainnya juga menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *TPS* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik [3].

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul: **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dengan Penerapan *Project Based Learning* Dipadukan *Think Pair Share***. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan *Project Based Learning (PjBL)* Dipadukan *Think Pair Share (TPS)*.

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan mengimplementasikan *Project Besed Learning (PjBL)* Dipadukan *Think Pair Share (TPS)* materi Kemagnetan dan Pemanfaatannya dalam Produk Teknologi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama (*SMP*) Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo yang dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 31 April 2022 dengan subjek penelitian peserta didik kelas IX B dengan jumlah 25 peserta didik. Adapun data penelitian ini didapatkan melalui dokumentasi, pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan angket (*questionnaire*) kegiatan belajar mengajar materi ini yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan tahapan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Tahapan atau Sintaks Pembelajaran *Project Besed Learning (PjBL)* Dipadukan *Think Pair Share (TPS)* pada Materi Kemagnetan dan Pemanfaatannya dalam Produk Teknologi di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

No.	Tahapan atau Sintaks	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	<b>Tahap 1:</b> Penentuan Pertanyaan Dasar dan Pemikiran untuk Pemecahan Permasalahan dengan Kelompok Berpasangan ( <i>Think, Pair</i> ).	Pada bagian ini guru membentuk kelompok berpasangan	Kelompok berpasangan peserta didik memberikan ide untuk melakukan

# Procedia Of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- |  |   |  |
|--|---|--|
|  | menayakan kepada peserta didik, bagaimana cara menghasilkan medan magnet yang berkualitas, Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2022 s/d 31 April 2022. | proyek percobaan (eksperimen) dengan menggunakan baterai yang disambungkan pada paku yang diberikan lilitan kawat tembaga yang bisa menghasilkan medan magnet yang baik dan berkualitas.   |
| 2. <b>Tahap 2:</b><br>Mendesain Perencanaan Proyek ( <i>to Design the Project Planning</i> ) dan Berpikir, Berpasangan ( <i>Think, Pair</i> ). | Guru meminta kelompok berpasangan peserta didik mendesain proyek yang dilaksanakan oleh peserta didik,  | Kelompok berpasangan peserta didik menyampaikan rancangan (design) proyek percobaan (eksperimen) yang dilaksanakan pada setiap pertemuan jadwal pembelajarannya mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 April 2022 yang terdiri dari lima tahap: 1) tahap persiapan bahan percobaan (eksperimen), 2) tahap memonitor dan mengamati medan magnet yang terjadi dari kegiatan proyek percobaan (eksperimen), 3) tahap analisis hasil kekuatan atau besar magnet yang dihasilkan dan penyusunan laporan, 4) tahap menguji hasil laporan dengan menyampaikan presentasi, dan 5) tahap mengevaluasi pengalaman. |
| 3. <b>Tahap 3:</b><br>Menyusun Jadwal Proyek ( <i>to Create the Project Scheduling</i> ) dengan Setiap kelompok Berpasangan ( <i>Pair</i> ).   | Guru meminta setiap kelompok berpasangan menyusun jadwal proyek percobaan (eksperimen).   | Kelompok berpasangan peserta didik menyusun jadwal pelaksanaan proyek percobaan (eksperimen) berdasarkan rancangan ( <i>design</i> ) yang sudah disusun.   |
| 4. <b>Tahap 4</b><br>Memantau Kerja Kelompok   | Guru memantau   |  |

# Procedia Of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

Berpasangan Peserta Didik dan Kemajuan Proyek ( <i>to Monitor the Students and the Project Progress</i> ) ( <i>Pair</i> ).	kamajuan proyek yang dikerjakan kelompok berpasangan peserta didik.	Kelompok berpasangan peserta didik melaporkan kemajuan proyek percobaan (eksperimen) sesuai dengan jadwal yang ditentukan antara guru dan kelompok tersebut. Adapun kelompok peserta didik melakukan pengamatan percobaan, mengukur besar magnet yang dihasilkan, kendala yang dihadapi, dan mencatat semua hasil pengamatan tersebut dan melaporkan kemajuannya pada guru.
5. <b>Tahap 5</b> Menguji Hasil ( <i>to Test and Assess the Outcomes</i> ) dengan beripikir dan kelompok berpasangan, membagikan kepada kelompok lainnya berpasangan ( <i>Think, Pair, Share</i> ).	Guru menguji dan menilai hasil pelaksanaan proyek percobaan (eksperimen) yang dilaksanakan oleh kelompok berpasangan peserta didik dan menyampaikan laporannya dan mempresentasikan ( <i>sharing</i> ) hasil tersebut di depan kelas.	Adapun kelompok berpasangan peserta didik menyampaikan laporan hasil percobaan (eksperimen) materi Kemagnetan dan Pemanfaatannya dalam Produk Teknologi tersebut dan mempresentasikannya di depan kelas ( <i>sharing</i> ) untuk disaksikan oleh guru sebagai penguji dan teman-teman kelompok lainnya.
6. <b>Tahap 6</b> Mengevaluasi Pengalaman dengan kelompok berpasangan dan kelompok lainnya dalam kelas ( <i>to Evaluate the experiences</i> ) ( <i>Pair, Share</i> ).	Guru mengevaluasi pengalaman yang dilakukan oleh kelompok berpasangan peserta didik dan memberikan masukan keunggulan dan kelemahan proyek percobaan (eksperimen) dan membagi ke seluruh pasangan kelompok yang ada di kelas.	Adapun kelompok berpasangan peserta didik memperbaiki laporan percobaan (eksperimen), sehingga laporan menjadi lebih sempurna dan membaginya ke pasangan kelompok lainnya ( <i>sharing</i> ) sebagai pengembangan tindak lanjut untuk kegiatan sejenis supaya lebih baik.

**3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

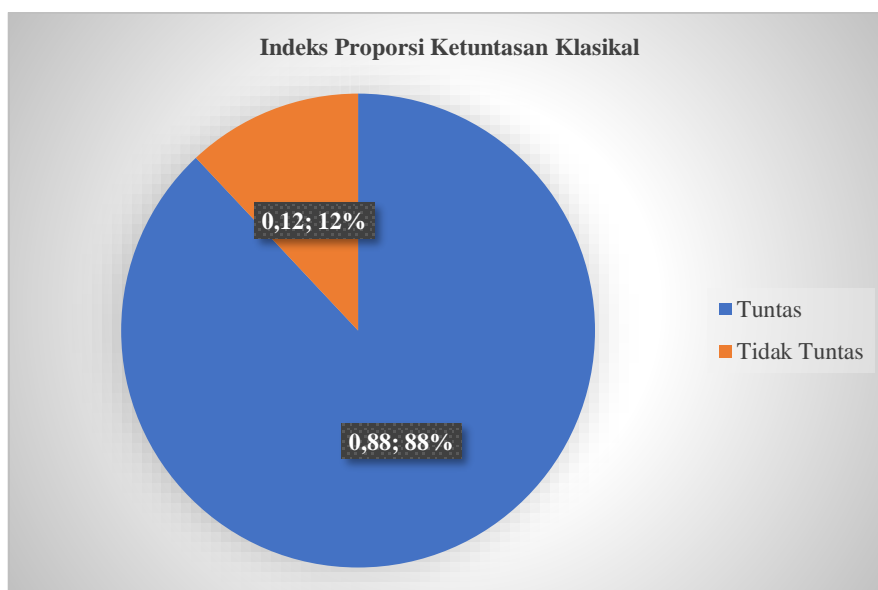
Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan persentase aktivitas pembelajaran pada setiap tahapan (sintaks) *Project Based Learning (PjBL)* Dipadukan *Think Pair Share (TPS)* dilakukan oleh peserta didik dan guru dengan baik. Hasil respon peserta didik dengan angket perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), keyakinan (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) *ARCS* menunjukkan rata-rata motivasi belajar =3,75 berarti peserta didik memiliki motivasi belajar yang dikategorikan baik. Demikian juga dengan rata-rata minat belajar =3,53 artinya kategori baik, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rata-rata Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik dalam *Project Based Learning (PjBL)* Dipadukan *Think Pair Share (TPS)* di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

No.	Aspek yang Dianalisa	Motivasi	Minat
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Perhatian ( <i>Attention</i> )	3,65	3,60
2.	Relevansi ( <i>Relevance</i> )	3,74	3,47
3.	Keyakinan ( <i>Confidence</i> )	3,82	3,51
4.	Kepuasan ( <i>Satisfaction</i> )	3,79	3,54
<b>Rata-rata (Mean)</b>		<b>3,75</b>	<b>3,53</b>

Sumber: Angket *ARCS* Peserta Didik Kelas IX B SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

Adapun ketuntasan hasil belajar klasikal menunjukkan indeks proporsi (*P*) *Klasikal* = 0,88 ≥ 0,85 artinya ketuntasan klasikal tercapai, 25 peserta didik tuntas dalam pembelajaran dan 3 peserta didik yang tidak tuntas untuk diberikan remedial, secara grafik dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Indeks Proporsi (*P*) *Klasikal* Ketuntasan Peserta Didik Kelas IX B SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

Dari data hasil angket *ARCS* dan indeks proporsi ketuntasan klasikal di atas menunjukkan secara umum bahwa kegiatan belajar mengajar pada materi Kemagnetan dan Pemanfaatannya dalam Produk Teknologi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama (*SMP*) Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Dipadukan *Think Pair Share (TPS)* berjalan dengan baik. Penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan minat yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individual maupun klasikal pada sekolah tersebut. Dengan demikian penerapan model pembelajaran

ini dapat dijadikan salah satu alternatif melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tentunya penerapan model pembelajaran ini diupayakan dapat menyesuaikan materi pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik sehingga ada kesesuaian antara model pembelajaran dengan materinya. Disamping itu peran guru dalam menguasai materi, model pembelajaran, dan menguasai keadaan kelas sangat penting untuk menunjang keterlaksanaan dan keberhasilan pembelajaran. Adapun tahapan kegiatan hasil belajar peserta didik dapat ditunjukkan pada dokumentasi foto pada Gambar 2.

Sumber: Guru  
Mata pelajaran  
IPA SMP



Proyek Percobaan  
(Eksperimen/Kegiatan Kelompok 1).



Proyek Percobaan  
(Eksperimen/Kegiatan Kelompok 2).

Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

**Gambar 2.** Kegiatan Belajar Mengajar *Project Based Learning (PjBL)* Dipadukan *Think Pair Share (TPS)* di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

Berdasarkan analisis data dokumentasi aktivitas kegiatan belajar mengajar, *ARCS*, dan hasil belajar siswa juga dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning (PjBL)* Dipadukan *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat melalui indikator kompetensi peserta didik yang telah dicapai seperti: a) adanya peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik dengan baik, terlihat pada tingkat partisipasi aktif yang baik dan tinggi dalam aktivitas pembelajaran ini oleh peserta didik terutama pada kegiatan diskusi terkait permasalahan proyek percobaan (eksperimen) pada pembelajarannya, b) meningkatkan hasil belajar secara individual dan klasikal, c) meningkatkan kemampuan dan kecakapan berkolaborasi, terutama pada kekompakan tim-tim atau kelompok pasangannya, d) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), e) meningkatkan keterampilan mengelola sumber informasi, f) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan tingkat tinggi (*critical and high order thinking*), dan g) pada saat peserta didik belajar dan bekerja dengan pasangan kelompok, mereka menemukan dan mendapatkan keterampilan terkait dengan merencanakan, mengorganisasi, bernegosiasi, bertanggungjawab untuk setiap tugas yang diberikan, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan untuk disajikan di depan kelas.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan suatu hasil penelitian yang menyatakan bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif pada peserta didik karena adanya keterlibatan langsung peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar dengan baik [4]. Penelitian lain yang juga menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat memberikan pengetahuan dasar (*foundational knowledge*) peserta didik terutama pada literasi teknologi informasi dan komunikasi (*ICT literacy*) dengan baik sekali serta dapat memberikan fasilitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi sains (*scientific literacy*) peserta didik pada tingkat *SMP* yang ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis (*t-test*) yang signifikan [5]. Adapun hasil penelitian lainnya yang terkait dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* yang sejalan dengan hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa pembelajaran *TPS* dapat meningkatkan keterampilan metakognitif dan aktifitas belajar peserta didik [6]. Pendapat lainnya juga menyatakan bahwa dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah yang ada pada materi yang disampaikan [7]. Sejalan dengan hasil penelitian ini, juga terdapat penelitian yang menyatakan bahwa *TPS* memiliki manfaat untuk: a) peserta didik memiliki waktu lebih banyak untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mendengarkan satu sama lain, b) ketika peserta didik terlibat dalam pembelajaran jumlah peserta didik yang mengangkat tangan lebih banyak untuk menjawab setelah berlatih dalam kelompok berpasangannya, dan c) peserta didik memiliki daya ingatan yang lebih baik seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban menjadi baik [8].

Adapun kekurangan atau kelemahan dari penerapan *Project Based Learning (PjBL)* Dipadukan *Think Pair Share (TPS)* ini adalah a) peserta didik harus berhati-hati dan memperhitungkan jumlah waktu yang disediakan pada pembelajaran, b) tema materi yang diajarkan pada peserta didik terkadang kurang memiliki kesesuaian antara kurikulum yang ditetapkan dengan sumber belajar yang ada di sekitar peserta didik, c) pada setiap tahapan atau sintaks pembelajaran senantiasa dan sering membutuhkan diskusi antar-peserta didik dalam kelompok berpasangan maupun antar-kelompok, serta diskusi yang melibatkan pendidik (guru), pembicaraan yang terjadi sering keluar dari tema materi, perlu adanya pembatasan (kontrol) sehingga tidak mengaburkan tema materi yang sedang dibahas pada diskusi, d) perlu kehati-hatian dari pendidik (guru) supaya lebih teliti dan baik dalam menentukan atau memilih anggota kelompok berpasangan sehingga tim tersebut menjadi kompak dan solid dalam pembelajaran, e) membutuhkan jumlah koordinasi antar-peserta didik dalam tim kelompok berpasangan dan komunikasi tim kelompok berpasangan dengan pendidik (guru) yang lebih banyak untuk keberhasilan proyek percobaan/eksperimen yang dilakukan dalam pembelajaran, yang terkadang membuat peserta didik mengalami kejenuhan dalam pembelajaran, karena itu pendidik harus bisa mengantisipasi keadaan ini supaya semangat belajar peserta didik tetap terjaga. Keadaan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa *Project Based Learning (PjBL)* ini memiliki kelemahan: a) memerlukan permasalahan pada kenyataan yang sering terjadi dimana kondisi ini tidak terpisahkan dengan masalah yang memerlukan kedisiplinan tinggi, untuk itu disarankan mengajarkan dengan cara melatih dan memberikan fasilitas peserta didik dalam menghadapi permasalahan ini, b) membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan permasalahan, c) memerlukan pembiayaan yang lebih banyak untuk proyek percobaan atau eksperimen, dan d) membutuhkan lebih banyak peralatan dan perlengkapan yang harus disediakan dalam pembelajaran [9]. Pendapat lain terkait kelemahan dari pembelajaran *TPS* menyatakan bahwa pembelajaran ini: a) banyak kelompok yang melakukan laporan kelompok berpasangannya dan perlu adanya pemantauan atau monitoring yang baik dari pendidik (guru), b) ide yang dihasilkan oleh peserta didik lebih sedikit (kurang memunculkan ide), c) bila ada perbedaan dalam diskusi pada kelompok berpasangan, cenderung kurang ada penengah, sehingga hasil diskusi terkadang kurang baik dan melebar dari fokus materi atau tema [10].

#### 4. Kesimpulan

Dengan Penerapan *Project Based Learning (PjBL)* Dipadukan *Think Pair Share (TPS)* yang baik untuk materi Kemagnetan dan Pemanfaatannya dalam Produk Teknologi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama (*SMP*) pada peserta didik dapat menghasilkan aktivitas belajar mengajar yang baik yang ditunjukkan dengan respon belajar peserta didik dengan rata-rata motivasi belajar = 3,75 dan rata-rata minat belajar = 3,53 pada kategori baik, serta indeks proposi (*P*) *Klasikal* =  $0,88 \geq 0,85$  dengan kategori pembelajaran klasikal tuntas, artinya ketuntasan klasikal tercapai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik, sehingga pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif inovasi pada kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menghadapi era *society 5.0*.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih pada bapak, ibu, dan semua pihak yang membantu atas terselesainya penelitian ini dan publikasinya, terutama keluarga besar *SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo* dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Semoga Allah SWT membalas segala amal ibadah bapak dan ibu.

#### Referensi

- [1] Trilling, B dan Fadel, C. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- [2] Efendi, N, 2013. "Pengaruh Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dipadukan *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Kemampuan Metakognitif Belajar Biologi Siswa SMA Berkemampuan Akademik Berbeda di Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, Volume 3, Nomor 2, Hal 85-109 Juli 2013 ISSN 2087-9016. Denpasar: FKIP Universitas Mahasarawati.
- [3] Arrosid, R. M, Yennita, dan Karyadi, B. 2019. Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 3(1): 116-122 (Mei 2019) e-ISSN 2598-9669. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- [4] Sularmi, S, Utomo, D, H, dan Ruja, I,N. 2018. "Pengaruh Project-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis" dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3 (4), 475-479. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- [5] Muskania.T. R dan Wilujeng. I, 2017. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Project-Based Learning* untuk Membekali *Foundational Knowledge* dan Meningkatkan *Scientific Literacy*". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Februari 2017, Th. XXXVI, No. 1 hal 34-43. Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

# Procedia Of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- [6] Kuswara, D.R, Ferdiana. S, Dipalaya. T, dan Sholihah. I, 2021. "Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *Lesson Study* untuk Meningkatkan Belajar dan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum IPA SMP" *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi* Vol. 9 No. 2, Desember 2021 Hal 527-534 E-ISSN 2654-4571;P-ISSN 2338-5006. Mataram: Universitas Pendidikan Mandalika.
- [7] Fransiska, Maizora. S, Yensy, A.N, 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan Pemahaman Konseo Siswa" *Jurnal Penelitaian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* Volume 4, No 3, Desember, pp 383-393. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- [8] Fatimah. N, 2016. "Implementasi *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Bercerita di SMP". *Jurnal Penelitian Humaniora*, Volume 16, Nomor 2, hal. 90-98. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [9] Daryanyo dan Syaiful. K, 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- [10] Shoimin. A, 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.